

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai bangsa multikultural, yang di dihuni oleh beragam suku, agama dan budaya. Dengan keberagaman yang dimiliki oleh bangsa ini masyarakat diharapkan mampu untuk hidup berdampingan dan tidak saling mengusik atas sebab keberagaman itu sendiri. Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk. Karena memiliki keanekaragaman baik dari segi suku, ras, budaya, bahasa, adat-istiadat maupun agama. Menurut Basori dkk, kemajemukan bangsa ini apabila dikelola dengan baik, akan menjadi aset atau modal sosial untuk memperkuat kerukunan, persatuan dan kesatuan serta kebesaran bangsa.¹

Indonesia memiliki semboyan “Bhineka Tunggal Ika” yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Semboyan ini memberikan gambaran tentang kerukunan, persatuan dan kesatuan tetap harus di junjung tinggi oleh bangsa ini walaupun terdiri dari keanekaragaman suku, ras, budaya, bahasa, adat-istiadat maupun agama.

Dalam konteks kehidupan yang beragam tentunya mengedepankan sikap toleransi, saling menghormati dan saling menerima perbedaan antar individu sangatlah dibutuhkan. Karena poin-poin tersebut merupakan modal awal bagi masing-masing individu untuk menciptakan suasana kehidupan yang harmonis walaupun dalam lingkup perbedaan.

Indonesia yang memiliki keberagaman, terkhusus keyakinan masyarakat terhadap agama yang dipeluknya ternyata sangat rentan dan rawan akan potensi kemungkinan timbulnya kesalahpahaman yang menjurus kearah terjadinya konflik. Banyak kekerasan yang terjadi di negara ini bahkan dalam lingkup dunia yang melibatkan isu agama sebagai faktor penyebabnya.

Intoleransi merupakan salah satu isu agama yang dapat menimbulkan konflik dalam kehidupan beragama. Sebagai contoh, kasus yang terjadi di kota Tanjung Balai misalnya, dikutip dari liputan6.com bahwasanya:

¹ Basori dkk, *Pandangan Pemuka Agama tentang Urgensi Pengaturan Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Agama Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), hlm 11.

“Sejumlah tempat ibadah di kota Tanjung Balai Sumatera Utara dirusak warga pada jum’at malam 29 Juli 2020. Perusakan diduga dipicu oleh tersinggungnya warga terhadap satu orang warga berinisial M yang protes karena dia merasa terganggu oleh kegiatan ibadah orang lain. Dampak dari konflik tersebut totalnya ada delapan kuil di kota Tanjung Balai dirusak warga”.²

Dari kasus diatas bisa dilihat bahwasanya tingkat kesadaran masyarakat akan keberagaman agama yang dimiliki oleh bangsa ini sudah mulai menurun. Sikap toleransi, saling menghormati dan saling menerima perbedaan antar pemeluk agama yang berbeda sudah mulai dilupakan.

Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi entry point bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat. Agar tidak terjadi konflik antarumat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, baik pelajar, pegawai, birokrat maupun mahasiswa.³

Undang Undang Dasar 1945 memberikan kebebasan kepada pemeluk agama di negeri ini untuk melaksanakan ajaran agamanya masing-masing. Hal ini ditegaskan dalam Undang Undang Dasar tahun 1945 bab XI tentang agama pasal 29 ayat 2 yang berbunyi:

“Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah sesuai dengan agamanya dan kepercayaannya itu”.⁴

Penanaman kesadaran dan pola pikir masyarakat akan konsep keberagaman agama yang dimiliki bangsa ini bisa dimulai melalui lembaga pendidikan dengan meletakkan sekolah sebagai sentralnya. Pendidikan di sekolah adalah sarana pengembangan pribadi manusia untuk dapat menjadi manusia

²<http://m.liputan6.com/regional/read/2564989/warga-mengamuk-tempat-ibadah-ditanjung-balai-rusak>

³ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), hlm 12.

⁴ Undang Undang Republik Indonesia Tahun 1945 Bab XI Tentang Agama.

yang bisa hidup rukun dan saling menghormati walaupun dalam lingkup perbedaan. Untuk sampai kepada tahap tersebut maka sangatlah perlu dilihat bagaimana peran seorang pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama seperti halnya di sekolah SMA Negeri 2 Rembang yang menjadi tempat penelitian bagi penulis.

Dalam jurnal penelitian agama dan masyarakat mengenai penyebab terjadinya intoleransi bahwasanya: Sesungguhnya setiap manusia tidak dilahirkan dalam intoleransi, namun karena tidak cukup pendidikan maka terjadilah krisis toleransi yang menyebabkan tidak bersedia menerima perbedaan manusia. Hasil penelitian Borba yang direkam dalam bukunya *Building Moral Intelligence* menemukan enam faktor yang meracuni krisis toleransi, yaitu kekurangan monitoring moral, kemunduran dorongan komunitas, banyak situs internet yang mendorong kebencian, banjirnya video dan entertainment, benci musik, prasangka dan meniru-niru model di TV.⁵

Dalam bidang agama, sebab-sebab timbulnya perpecahan umat beragama karena tidak adanya lembaga musyawarah, latar belakang sejarah, tidak memahami kebetulan ajaran-ajaran Islam, tidak ada kesatuan pemahaman tentang ide-ide Islam, kurang memahami prinsip-prinsip masyarakat Islam, krisis dalam kepemimpinan, pengaruh dari alam pikiran dan kepercayaan setempat, memakai sistem organisasi masyarakat yang tidak Islami, infiltrasi dari musuh-musuh Islam dan akibat-akibat penjajahan. Dari sederetan faktor-faktor penyebab krisis toleransi tersebutlah yang menyebabkan anak bangsa bersikap tidak toleran (intoleransi), bahkan sangat banyak pengaruh yang menyatu dalam kultur. Akibatnya kecerdasan moral mereka yang hancur, dan kita tidak dapat menduga akan semakin besar pengaruhnya untuk peserta didik kita, orang tua mereka, atau satu kultur dan bahkan semakin besar menebarkan sikap intoleransi.⁶

Penginternalisasian nilai-nilai toleransi antar umat beragama perlu dilakukan disetiap jenjang lembaga pendidikan dan tentunya tidak hanya di sekolah yang bersifat umum baik pendidikan formal maupun nonformal. Namun sekolah yang

⁵ Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008, hlm 4.

⁶Abas Asyafah, *Internalisasi Nilai Toleransi; Ikhtiar Pengokohan Kerukunan Umat Beragama dalam Perspektif Islam*, dalam Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat, Vol. XXIV. No. 3, tahun 2011, hlm 439-440.

bersifat umum menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian, mengingat warga sekolah yang tentunya berasal dari latar belakang agama yang berbeda akan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian dengan melihat langsung bagaimana hubungan antar umat beragama yang ada di sekolah tersebut. Dengan demikian tentunya penginternalisasian nilai-nilai toleransi antar umat beragama sudah pastinya perlu dilakukan di sekolah yang didalamnya terdapat keberagaman agama untuk dapat menjaga serta menciptakan keharmonisan antar pemeluk agama yang berbeda.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 14-19 September 2020 di SMA Negeri 2 Rembang penulis menemukan fakta bahwa diselenggarakannya pendidikan agama Kristen, Khatolik dan Hindu. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya guru pendidikan agama Kristen, Khatolik dan Hindu di SMA Negeri 2 Rembang. Selain itu, di dalam peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa: “Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama”. Kemudian pada pasal 4 ayat 2 disebutkan bahwa: “Setiap peserta didik pada satuan pendidikan di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama”.

Dengan begitu SMA Negeri 2 Rembang sebagai satuan pendidikan dan siswa/i non muslim sepenuhnya telah memperoleh haknya sebagai peserta didik. Permasalahan tersebut berdampak pada pengetahuan keagamaan siswa/i nonmuslim termasuk pengetahuan tentang nilai-nilai toleransi antar umat beragama.

SMA Negeri 2 Rembang merupakan salah satu sekolah yang heterogen dalam beragama di wilayah Rembang mulai dari guru dan siswanya. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Rembang menjelaskan kepada penulis bahwa tidak akan mungkin guru Pendidikan Agama Islam disini menjadi agen disintegrasi, justru persatuan dan kesatuan akan melekat dalam diri siswa SMA Negeri 2 Rembang. Bu Hidayatun memiliki hubungan baik dengan kelompok agama lain. Beliau juga memiliki rekan-rekan non muslim. Sedangkan Pak Amin selain mengajar disini, beliau juga mengajar siswa muslim SMA Santa Maria. Dan sudah menjadi bagian jiwanya bahwa toleransi kemudian hidup

bersama saling rukun telah menjadi cerminan kehidupan beliau sehari-hari.⁷

Dalam salah satu wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan bahwa di SMA Negeri 2 Rembang tidak adanya perbedaan antara siswa muslim dengan non muslim. Contohnya saja pada saat peringatan hari raya Idul Adha, siswa non muslim tanpa ragu ikut bergotong royong dalam kegiatan penyembelihan dan pembagian hewan kurban, berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan di panti asuhan dan masih terdapat contoh lainnya. Hal tersebut tentu hasil didikan dari guru pendidikan agama di SMA Negeri 2 Rembang baik guru Pendidikan Agama Islam sampai dengan guru Pendidikan Agama Kristen.⁸

Dalam penelitian ini, yang akan penulis amati adalah bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama di SMA Negeri 2 Rembang sebagai contoh dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam menanamkan nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran, kegiatan bersama, kegiatan ekstrakurikuler serta tata tertib yang diterapkan dalam pembelajaran PAI. Maka penulis menempatkan guru Pendidikan Agama Islam sebagai objek penelitiannya. Sebab, perlu diperhatikan kembali bagaimana upaya guru pendidikan agama di sekolah untuk bisa menciptakan kerukunan serta keharmonisan bagi seluruh pemeluk agama di kalangan siswa, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah karya ilmiah skripsi, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Di SMA N 2 Rembang Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini ialah upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di SMA N 2 Rembang.

⁷ Wawancara dengan Bapak Suhardi, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Rembang, Jum'at 16 September 2020 Pukul: 10.00 WIB.

⁸ Wawancara dengan Ibu Hidayatun, Guru PAI dan Waka Humas SMA Negeri 2 Rembang, Jum'at 16 September 2020, Pukul: 11.00 WIB.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah terdapat beberapa pokok pemikiran yang mana menjadi permasalahan. Maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa di SMA N 2 Rembang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa di SMA Negeri 2 Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat tujuan yang hendak di capai oleh peneliti, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa di SMA N 2 Rembang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa di SMA Negeri 2 Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan kepastakaan serta sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan. Khususnya tetang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa di SMA N 2 Rembang.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan dimana tempat penelitian ini berlangsung mengenai pelaksanaan upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa.

b. Guru

Bagi guru pengampu penelitian ini semoga menjadi referensi baru dalam memperoleh pengalaman

untuk meningkatkan kemampuan ilmu pendidikan agama terhadap siswanya.

c. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan akhlak dan sikap toleransi beragama antar siswa muslim dan non muslim di sekolah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memahami masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis mendeskripsikan sesuai dari urutan bab I sampai bab V secara global sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi meliputi :

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab yang lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Hal yang dikemukakan dalam landasan teori adalah teori upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi bergama, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum tentang SMA Negeri 2 Rembang pembahasan, data penelitian, hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan, dan lampiran-lampiran.

